



BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan di atas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dan menjadi perhatian bagi proses pendekatan dan perancangan:

1. Data statistik penyakit paru atau penyakit yang menyerang saluran dan organ pernafasan dalam beberapa tahun terakhir ini meningkat baik di dunia maupun di Indonesia. Dengan perubahan pola hidup dan perkembangan virus baru, menyebabkan rumah sakit harus bisa mengatasi masalah-masalah yang timbul. Untuk itu diperlukan adanya suatu fasilitas kesehatan paru yaitu sebuah Rumah Sakit Paru yang mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan paru.
2. Rumah sakit paru merupakan suatu bentuk fasilitas kesehatan yang khusus melayani bidang kesehatan paru dengan menekankan pada aspek kualitas pelayanan serta kenyamanan bagi penggunaannya.
3. Adanya rencana pengadaan fasilitas kesehatan rumah sakit paru dalam RTRW Kabupaten Semarang tahun 2010-2030, mendukung perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Paru di Kabupaten Semarang.
4. Perencanaan Rumah Sakit Paru di Kabupaten Semarang sesuai dengan standar rumah sakit khusus tipe B, fasilitasnya diantaranya adalah instalasi rawat jalan, gawat darurat, rawat inap, farmasi, radiologi, laboratorium, administrasi rekam medic, instalasi gizi/ dapur, instalasi laundry, unit bengkel serta beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti cafeteria dan ruang tunggu.
5. Penekanan desain untuk Rumah Sakit Paru di Kabupaten Semarang adalah *Green Hospital* yang dalam pendekatannya secara sistematis memilih dan mengeloka lokasinya sehingga mengurangi dampak negative pada lingkungan sekitarnya dan telah efisien dalam penggunaan air, energy dan polusi udara, menggunakan material bangunan dan sumber daya lainnya yang bisa di daur ulang, memiliki kualitas ruangan yang cukup dan tidak menggunakan material berbahaya.
6. Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Paru di kabupaten Semarang ini mengacu pada standarisasi UU, Permenkes dan Pedoman Arsitektur Medik yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI.
7. Studi banding yang dilakukan adalah BBKPM Surakarta dan RS P dr. Ario Wirawan Salatiga.

4.2 Batasan

Batasan adalah membatasi lingkup bahasan yang terlalu luas, untuk fokus pada batas-batas tertentu.

1. Lokasi Perencanaan Rumah Sakit Paru berada di kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.
2. Penentuan lokasi dan tapak yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan mengacu pada tata guna lahan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Semarang 2010-2030.
3. Proyeksi perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Paru di Kabupaten Semarang hingga 10 tahun mendarang dari tahun 2011
4. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, permasalahan di bidang ekonomi, politik dan di bidang lain di luar bidang arsitektur



selanjutnya tidak akan dibahas, kecuali selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

4.3 Anggapan

Anggapan adalah segala hal yang berhubungan dengan teknis bangunan yang harus dikerjakan, namun tidak mampu dipenuhi secara keseluruhan karena terbatasnya waktu, ilmu, teknologi, dan biaya, sehingga dianggap sudah memenuhi persyaratan.

1. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai batas-batas yang ada seperti studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah.
2. Bangunan yang ada pada tapak bila memungkinkan dianggap tidak ada.
3. Teknologi, peralatan, dan material dianggap tersedia dan memungkinkan pelaksanaannya.
4. Dana untuk pembangunan Rumah Sakit Paru di Kabupaten Semarang yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
5. Jaringan utilitas kota dianggap tersedia dengan baik dan siap digunakan sesuai dengan data yang ada.